

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab - bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepribadian tipe A dengan hasil belajar siswa kelas X di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. Persamaan regresi $\hat{Y} = 37,53 + 0,2087X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kepribadian tipe A maka akan mengakibatkan skor kenaikan hasil belajarsebesar 0,2087 pada konstanta 37,53.

Hasil belajar ditentukan oleh Kepribadian tipe A sebesar 32,15% dan sisanya sebesar 67,85% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain, seperti motivasi belajar siswa dan kesulitan belajar siswa. Koefisien korelasi dari pembahasan di Bab IV menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepribadian tipe A dengan hasil belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,567, sehingga hubungan antara kepribadian tipe A dengan hasil belajarmenunjukkan tingkat hubungan sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan bahwa kepribadian tipe A dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. Dari hasil penelitian tersebut, tingginya kepribadian tipe A maka akan semakin baik bagi hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa, maka seorang guru haruslah mengerti dan memahami tipe kepribadian siswa. Demikian seorang guru akan dapat meminimalisir kondisi yang menyebabkan siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Gejala-gejala yang nampak dalam memahami kepribadian siswa yang memiliki kepribadian tipe A yakni siswa yang memiliki sikap obsesi, agresif, dan kompetitif.

Berdasarkan rata-rata hitung skor pada indikator kepribadian tipe A diperoleh nilai yang paling rendah adalah agresif. Siswa yang memiliki kepribadian tipe A dalam kesehariannya sering bersikap obsesi dan menyenangi kegiatan yang bersifat kompetitif untuk meningkatkan keberhasilan belajarnya.. Kondisi seperti ini sering kita temui ketika siswa lainnya menikmati kondisi belajar yang santai, maka siswa dengan kepribadian tipe A akan merasa bersalah dan terkesan menjauhi kegiatan yang bersifat membuang waktu dan tidak berkaitan dengan tujuan mencapai hasil belajar maksimal.

Berdasarkan hasil hitung skor tertinggi dari indikator kepribadian tipe A adalah obsesi, ketika siswa merasa membuang waktu maka ada

semacam tekanan dalam dirinya karena merasa bersalah menghambat keberhasilannya dalam belajar, tekanan-tekanan inilah yang mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

Hasil belajar peserta didik kelas XSMK Gita Kirtti 2 tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian tipe A saja, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Namun penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa kepribadian tipe A merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepribadian tipe A dengan hasil belajar siswa di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa kepribadian tipe A merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Mengingat lingkungan kepribadian tipe A mempunyai peranan penting dalam menciptakan keberhasilan belajar, maka sekolahhususnya, perlu menciptakansuasana belajar dan saling memahami setiap kepribadian siswa masing-masing.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswadi SMK Gita Kirtti 2 Jakartaantara lain :

- 1 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, SMK Gita Kirtti 2 Jakarta sebaiknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memahami kepribadian siswa khususnya yang memiliki kepribadian tipe A, yakni yang memiliki sikap obsesi dalam mencapai keberhasilan belajar. Dengan memahami pribadi siswa yang memiliki sikap obsesi, maka guru dapat mengarahkan siswa untuk mengikuti berbagai kompetisi seperti lomba keterampilan siswa atau LKS.
- 2 Dalam menghadapi persaingan dalam era MEA, SMK Gita Kirtti 2 sebaiknya dapat meningkatkan hasil belajar pada siswanya dengan cara menyalurkan bakat-bakat terpendam siswa baik yang terobsesi dalam bidang seni maupun IPTEK.
- 3 SMK Gita Kirtti 2 Jakarta juga sebaiknya menyediakan sarana bagi siswa agar mereka dapat memberikan saran dan masukan sehingga siswa dapat mengeksplorasi kepribadian mereka yang beragam dengan cara meningkatkan budaya diskusi dan mengefektifkan fasilitas Bimbingan Konseling.